

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan sebuah penelitian tentang Dokumentasi dan Klasifikasi Cerita Rakyat di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam melakukan penelitian ini yaitu mendokumentasikan serta mengklasifikasikan cerita rakyat yang ada di Kelurahan Balai Gadang. Dengan menggunakan pendekatan folklore kajian Danandjaja, tahapan yang digunakan pada pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, menetapkan informan, wawancara, dan pencatatan. Pada saat sekarang ini, dapat dilihat bahwa perkembangan zaman yang semakin modern mengakibatkan masyarakat lupa bahwa tradisi lisan seperti cerita rakyat sangat perlu untuk di ketahui. Sebab dengan itu dapat mengetahui asal usul daerah tempat tinggal serta menjadi ciri khas dan identitas dari masyarakat itu sendiri. Hal inilah yang membuat pengarsipan sangat diperlukan, supaya ini tidak terlupakan dan tetap ada di tengah-tengah masyarakat, terutama di Kelurahan Balai Gadang.

Cerita rakyat yang sudah diteliti di Kelurahan Balai Gadang ada berjumlah dua belas (12), yakni terdiri dari Asal Usul Nama Balai Jum'at, Asal Usul Nama Parak Aneh, Asal Usul Nama Parak Buruk, Asal Usul Nama Lubuk Tongga, Asal Usul Nama Lubuk Parandaman, Asal Usul Nama Tanjung Aua, Asal Usul Nama Ngungun Saok, Asal Usul Bukik Cubadak, Cerita Rakyat Syekh Muhammad Nasir (Syekh Surau Baru), Cerita Rakyat Kudo Ameh, Cerita Rakyat Ula Lapiak, dan Cerita Rakyat Orang Bunian Bukik Palano.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa cerita rakyat yang ada di Kelurahan Balai Gadang dan diklasifikasikan ke dalam jenis Legenda, dan mite (myth). Memang ada yang saling memiliki kesamaan dengan dongeng, tapi peneliti mempertimbangkan ciri-ciri mana yang lebih berat, serta memperhatikan kolektif (*folk*) yang memiliki suatu variasi cerita, karena

dengan mengetahui kolektifnya, dapat ditentukan kategori dari suatu cerita. Maka dari itu, peneliti mendokumentasikan serta mengklasifikasikan cerita yang ada di Kelurahan Balai Gadang ke dalam jenis legenda dan mite, yaitu terdiri dari sebelas (8) legenda setempat (local legends), satu (1) legenda keagamaan (religious legends), dan tiga (3) mite (myth).

4.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa menyelamatkan suatu peristiwa berharga dan ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Balai Gadang. Karena cerita rakyat merupakan suatu hal yang menjadi identitas dan harga diri dari suatu masyarakat daerah dan penulis menyarankan agar kedepannya masyarakat di Kelurahan Balai Gadang bisa lebih memperhatikan cerita rakyat maupun hal kebudayaan yang lainnya agar tidak punah dan dimakan oleh kemajuan zaman saat ini. Bukan hanya di Kelurahan Balai Gadang saja, tetapi semoga di daerah lain yang masih belum terdokumentasi dan tersipkan cerita rakyat maupun sejarah daerahnya dapat tertarik juga dalam hal untuk mengarsipkannya juga. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum semua cerita dapat diarsipkan dengan sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan semoga penelitian ini dapat diterima oleh pembaca dan bermanfaat juga bagi masyarakat Kelurahan Balai Gadang maupun daerah yang lainnya. Serta Penulis juga mengucapkan maaf sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.